

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan masukan yang berkaitan dengan penelitian ini.

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat penuntun praktikum sesuai model pembelajaran penemuan dan berbasis proyek yang telah divalidasi berdasarkan saran atau masukan dari 10 orang guru dan 1 orang dosen, terdapat 7 aspek dalam uji kelayakan sebuah penuntun praktikum pada aspek yang pertama berdasarkan cakupan praktikum, aspek yang kedua sistematika penyajian, aspek yang ketiga mengandung wawasan produktifitas, aspek keempat merangsang keingintahuan, aspek kelima aspek mengembangkan kecakapan hidup (life skill), aspek keenam aspek desain, dan aspek ketujuh bahasa dan pada semua aspek yang digunakan terdapat bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif digunakan dibandingkan model pembelajaran penemuan.
2. Hasil analisis data di kelas eksperimen I diperoleh rata-rata nilai pretes sebesar 56,50 dan rata-rata nilai postes sebesar 76,00. Sedangkan di kelas eksperimen II rata-rata nilai pretes sebesar 55,00 dan rata-rata nilai postes sebesar 75,00. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan penuntun praktikum sesuai model pembelajaran penemuan dan berbasis proyek mengalami peningkatan. Hipotesis berdasarkan gain hasil

belajar kelas eksperimen I dan eksperimen II diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan penuntun praktikum sesuai model penemuan dan berbasis proyek.

3. Setelah diujicobakan ke siswa, penuntun praktikum sesuai model penemuan lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran dibandingkan dengan penuntun praktikum sesuai model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini terbukti karena siswa pada kelas eksperimen I yang menggunakan penuntun praktikum dengan model Penemuan pada implementasinya melakukan praktikum dengan sepenuhnya mengikuti prosedur praktikum dengan alat dan bahan yang juga telah disediakan menjadikan siswa secara merata memahami pekerjaan praktikum tersebut sedangkan pada kelas eksperimen II menuntut siswa untuk merancang sendiri praktikum, serta menentukan alat dan bahan dengan mencari sendiri secara berkelompok. Penerapan model praktikum seperti ini masih belum dapat sepenuhnya dilakukan di sekolah, karena kemampuan antara siswa belum merata sehingga dalam satu kelompok praktikum ada siswa yang mendominasi pengerjaan praktikum dan yang lainnya hanya sebagai pengamat saja.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Melihat penggunaan penuntun praktikum dengan model pembelajaran berbasis proyek belum dikuasai siswa dikarenakan karena tidak meratanya pemahaman siswa, hendaknya guru kimia benar-benar memperhatikan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan membuat siswa supaya benar-benar kreatif dalam melakukan praktikum
2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan praktikum, hendaknya guru tidak hanya sekedar mentransfer konsep-konsep kimia, melainkan memberi pemahaman lebih bagaimana konsep tersebut terjadi, dipahami, dikuasai dan diaplikasikan
3. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru menyertakan kedua model pembelajaran ini dimana menyeimbangkan antara penuntun praktikum model penemuan dan berbasis proyek supaya siswa dapat memahami kajian secara teoritis dan terlatih juga untuk terampil merancang sendiri alat praktikum.